



Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Helmi¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², St. Nursiah B³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: helmi04052000@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: bhakti@unm.ac.id

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: stnursiah24@gmail.com

(Received: 03-04-2022; Reviewed: 20-04-2022; Revised: 25-10-2022; Accepted: 26-10-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science. The purpose of this study was to determine the significant effect on the application of the mind mapping method on student learning outcomes in science subjects at SD Negeri 35 Tajuncu, Donri-Donri District, Soppeng Regency. This type of research is Quasi Experimental with pretest, treatment, and posttest research procedures. The population in this study were all high-class students of SD Negeri 35 Tajuncu, Donri-Donri District, Soppeng Regency as many as 94 students while the sample was 30 students consisting of an experimental class of 20 students and a control class of 10 students. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. Data were collected from giving pretest, treatment, and posttest and then analyzed by descriptive statistics and inferential statistics using parametric statistical tests, namely the independent sample t-test. Based on the results of inferential statistical analysis or hypothesis testing, it can be concluded that there is an effect of the application of the mind mapping method on student learning outcomes in the fourth grade science subjects at SD Negeri 35 Tajuncu, Donri-Donri District, Soppeng Regency.

Keyword: *Mind Mapping Method; Learning Outcomes; Science*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini yaitu Quasi Experimental dengan prosedur penelitian pretest, treatment, dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng sebanyak 94 siswa sedangkan sampelnya adalah sebanyak 30 yang terdiri dari kelas eksperimen 20 siswa dan kelas kontrol 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian pretest, treatment, dan posttest kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji independent sample t-Test. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial atau uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Metode Mind Mapping; Hasil Belajar; IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pintu utama bagi siswa untuk memasuki gerbang ilmu pengetahuan, sehingga sangat penting untuk mendidik anak sedini mungkin. Pendidikan merupakan proses memberikan dan memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilan manusia. Menurut Saidah (2016) Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama bagi anak-anak dan remaja di sekolah, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pendidikan merupakan satu-satunya modal untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan terjaga harkat dan martabatnya di mata dunia.

Belajar merupakan kegiatan paling mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran manusia (Ananda, 2019). Belajar menjadi lebih bermakna ketika siswa mengalami apa yang mereka coba pelajari, daripada hanya mempelajari materi. Hasil belajar digunakan sebagai titik awal tolak ukur sebagai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil belajar dari interaksi positif individu dengan lingkungan. Belajar menjadi lebih bermakna ketika siswa mengalami apa yang mereka coba pelajari, daripada hanya mempelajari materi. Hal ini memperjelas bahwa memperoleh pengetahuan sebelumnya dapat dikombinasikan dengan situasi saat ini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait kehidupan manusia. Pendidikan IPA menitikberatkan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat dipahami secara ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran IPA berjalan dengan baik apabila guru dan siswa berperan aktif (Prananda, Saputra, & Ricky, 2020). Guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara efektif, menarik siswa secara aktif, dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengungkapkan pendapat. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Pentingnya pembelajaran IPA di SD menuntut siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih sistematis. Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA untuk memecahkan masalah nantinya (Prananda et al., 2020). Pembelajaran IPA harus dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah dan keterampilan berkomunikasi sebagai aspek penting dari kecakapan hidup. Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran IPA siswa cenderung memiliki pemahaman dan daya ingat yang rendah. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran yang monoton dan membosankan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng pada hari Senin, 10 Januari 2022, dalam pembelajaran IPA peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dimana pada kelas IV masih tergolong rendah, sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Komunikasi dilakukan hanya satu arah, dimana guru lebih aktif menyampaikan materi pelajarannya, sedangkan siswa tidak begitu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran tersebut terkesan monoton dan akan menimbulkan kejenuhan dan siswa sangat pasif di dalam kelas. Menurut Shoimin (2014) peran guru dan siswa mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan inovasi pembelajaran. Inovasi merupakan suatu perubahan yang dimaknai sebagai hasil dari suatu penemuan yang inventif (Shoimin, 2014). Salah satu cara yang lebih baik dan dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah secara terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah *mind mapping* atau pemetaan pikiran.

Swadarma (2013) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menyenangkan, dan sederhana keran dilakukan dengan menggambar pikiran kita. Melalui *mind mapping* siswa dapat berkreasi sendiri, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pada saat yang sama siswa akan tahu apa yang mereka buat dalam peta pikiran, sehingga pembelajaran terkesan lebih bermakna. Selain itu, Buzan (2013) menyatakan *mind mapping* merupakan cara termudah untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar otak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Qoyyimah, Kasiyun, & Ghufroon (2020) analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan bercerita siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Virdiana & Ramdani (2018) analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan untuk menguji coba atau membuktikan teori mengenai metode pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 94 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 10 siswa. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
95 - 100	Sangat Baik	-	0%	3	15%
85 - 94	Baik	-	0%	10	50%
75 - 84	Cukup	-	0%	7	35%
65 - 74	Kurang	3	15%	-	0%
0 - 64	Sangat Kurang	17	85%	-	0%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 1 tersebut diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 3 atau 15% siswa yang menyatakan hasil belajar IPA berada pada kategori kurang dan 17 atau 85% siswa berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 3 atau 15% siswa hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik, 10 atau 50% siswa berada pada kategori baik dan 7 atau 35% siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
95 - 100	Sangat Baik	-	0%	-	0%
85 - 94	Baik	-	0%	3	30%
75 - 84	Cukup	-	0%	5	50%
65 - 74	Kurang	2	20%	2	20%
0 - 64	Sangat Kurang	8	80%	-	0%
	Jumlah	10	100%	10	100%

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 2 atau 20% siswa yang menyatakan hasil belajar IPA berada pada kategori kurang dan 8 atau 80% siswa berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 3 atau 30% siswa hasil belajarnya berada pada kategori baik, 5 atau 50% siswa berada pada kategori cukup dan 2 atau 20% siswa berada pada kategori kurang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori cukup.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,115	$0,115 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,070	$0,070 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,282	$0,282 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,514	$0,514 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,729	$0,729 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,374	$0,374 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya akan dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

Tabel 5 *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
------	---	----	--------------------	------------

Posttest Kelas				0,011 > 0,05 = Ada perbedaan
Eksperimen dan kelas kontrol	2,715	28	0,011	

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 10 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pelaksanaan *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan pemberian *treatment* pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Pertemuan kedua, pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *mind mapping* dan pertemuan ketiga yaitu pemberian *treatment* pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping* dilanjutkan pemberian *posttest* diakhir pembelajaran. Pertemuan keempat, pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *mind mapping* dilanjutkan dengan pemberian *posttest* diakhir pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A SD Negeri 35 Tajuncu sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan tingkat persentase tingkat pencapaian 78,9% berada pada kategori efektif dan aktivitas siswa dengan tingkat persentase tingkat pencapaian 77,1% berada pada kategori efektif. Pada pertemuan kedua yang aktivitas guru dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan persentase tingkat pencapaian 96,4% berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas siswa dengan persentase tingkat pencapaian 92,9% berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif. Hal ini sejalan penelitian Yuliani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih mengaktifkan siswa dan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dianalisis menggunakan pengolahan data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengolahan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pretest* hasil belajar diketahui bahwa kelas eksperimen pada hasil belajar IPA berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) sebesar 51.25 dan kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) sebesar 51.50. Selanjutnya, analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* hasil belajar IPA siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 85.75 dan kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata (*mean*) sebesar 79.00. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* antara kelas eksperimen dengan

penerapan metode *mind mapping* dan kelas kontrol tanpa menerapkan metode *mind mapping*. Secara deskriptif hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virdiana & Ramdani (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji normalitas dan homogenitas pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sementara hasil pengujian hipotesis melalui uji-t dengan *Independent Sample T-test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung sebesar 0,068 dibandingkan dengan nilai t tabel 2,048 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0,068 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel menunjukkan data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Octavianingrum & Syofyan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng terlaksana dengan baik terbukti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan kategori efektif menjadi sangat efektif.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri setelah penerapan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan dengan hasil belajar IPA siswa sebelum penerapan metode *mind mapping*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *pretest* mengalami peningkatan ketika diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan metode pembelajaran *mind mapping*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Physics: Conference Series*, 03(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>

- Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Jurnal Forum Ilmiah*, 16(2), 139–148.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Qoyyimah, M., S. Kasiyun, M. T. H., & Ghufroon, H. S. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Elementariy School 7 (2020) 233-239*, 3, 233–239. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Virdiana, T., & Ramdani, A. S. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Kopi 03 Pagi Jakarta Timur. *Urnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 2(2), 21–32.
- Yuliani, S. H., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Pada Daur Hidup Di Kelas Empat. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2071>